
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN PUTRI IBNU KATSIR JEMBER

Nuzzulul Ulum

Universitas Islam Jember
Email: nuzzulul55@gmail.com

Sirrotul Azizah

Universitas Islam Jember
Email: sirrotulazizah18@gmail.com

Abdul Hafidz

STAI At-Taqwa Bondowoso
Email: abdulhafidz_muhammad@yahoo.com

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an. Untuk memahami kitab suci Al-Qur'an tersebut, mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang penting terutama bagi umat Islam. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember? Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berbentuk survey atau lapangan. Penentuan subjek data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis content model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian adalah 1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab menyesuaikan dengan keterampilan dasar dalam berbahasa yakni, kemampuan membaca (al miftah), kemampuan berbicara (al mukhawaroh al haditsah bil lughoh arabiah), kosa kata (ilqo' mufrodat), kemampuan menulis (muhadhoroh), kemampuan mendengar (mukhawaroh). 2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. 3. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di PPA Putri Ibnu Katsir Jember terdiri dari 2 macam yakni evaluasi formatif untuk pembelajaran bahasa Arab al Miftah, al mukhawaroh al haditsah bil lughoh arabiah, ilqo' mufrodat, muhadhoroh, dan evaluasi sumatif.

Key Words: Pembelajaran, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an. Seperti firman Allah,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (سُورَةُ يُوسُفَ - ٢)

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an

berbahasa Arab agar kamu mengerti “. (Q.S. Yusuf :2).¹

Tidak hanya bangsa Arab saja yang diharuskan untuk belajar bahasa Arab, namun seluruh umat Islam di dunia seharusnya mampu berbahasa Arab, untuk memahami ayat-ayat yang Allah turunkan di dalam Al-Qur’an karena Al-Qur’an tidak hanya sekedar bacaan. Seperti firman Allah,

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (سُورَةُ الْفُرْقَانِ - ١).

Artinya:“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan kepada hamba-Nya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (Q.S. Al-Furqan :1).²

Al-Qur’an adalah pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia agar selamat dunia dan akhirat sebagaimana di dalamnya telah diatur, baik hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lain, dan manusia dengan Allah.

Salah satu pondok yang menetapkan visi misinya agar para santri mampu berbahasa Arab adalah Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Ibnu Katsir. Pondok yang berada di tengah Kota Jember dengan hiruk pikuk suasana kota tersebut, tidak hanya menetapkan para santri mampu berbahasa Arab saja, namun sekaligus mampu menghafal 30 juz Al-Qur’an serta lulus sebagai sarjana S1. Salah satu harapannya adalah agar alumni pondok tersebut mampu mengabdikan ilmunya kepada masyarakat dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan zaman yang ada saat ini.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab, tentu dibutuhkan faktor-faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang baik, siswa yang aktif termasuk guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik. Dalam hal ini, guru diharapkan punya kemampuan khusus untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan santri untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan membosankan baik secara individu maupun kelompok yang tidak hanya cukup dilakukan di

¹Kementrian Agama RI, Al-Qur’an, *Hafalan Mudah*, Bandung : Cordoba. QS. Yusuf (12): 2, 235

²Kementrian Agama RI, Al-Qur’an, *Hafalan Mudah*, Bandung : Cordoba. QS. Al Furqan (12): 2, 359

dalam kelas namun juga di luar kelas bahkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi sebuah kebiasaan. Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai metode-metode khusus dalam pembelajaran yang memungkinkan metode itu menarik dalam proses penyampaian materi tersebut.

Melihat bagaimana santri harus menghafal Al-Qur'an 30 juz, harus melaksanakan tugas-tugas kuliah yang tidak sedikit, melaksanakan tugas dirosah, membuat, menjalankan, mengatur, dan mengontrol kegiatan sehari-hari santri, berkoordinasi dengan ustadzah, dan ditambah dengan wajib bagi santri untuk mampu berbahasa Arab. Tentu tidak mudah bagi para ustadz dan ustadzah untuk mampu mewujudkan tujuan tersebut. Dibutuhkan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran bahasa Arab, karena itulah penulis ingin mengangkat judul ini. Mengingat begitu sibuknya para santri namun mereka tetap mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian berbentuk lapangan (Field research) atau melihat langsung keadaan di tempat yang diteliti untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. Jenis penelitian berbentuk survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.³

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2016, 6

deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁴

Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 12 Gang XXI Sempusari, Kaliwates, Jember. Subyek dalam penelitian ini adalah ustadzah yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Arab untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

Kemudian BEM (Badan Eksekutif Mahasantri) sebagai pengontrol dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan santriwati. Santriwati yang dimaksud disini ialah yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, santriwati ini merupakan pihak yang mendukung ketika diadakannya proses penelitian. Dalam hal ini santriwati yang peneliti ambil adalah santriwati angkatan V, VI, dan VII.

Sumber Data

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut "responden", yaitu orang yang memberikan "respon" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Dalam

⁴*Ibid*, 9.

penelitian kualitatif dengan judul ini, maka informan yang ditargetkan adalah

- Pengajar bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.
- BEM khususnya departemen bahasa Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember masa bakti 2020/2021.
- Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

c. Dokumenter atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, foto-foto, video dan lain sebagainya yang berhubungan dengan peristiwa yang penting diarsipkan dalam penelitian.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun dalam

⁵IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press), hlm 46

pengumpulan data, peneliti menggunakan partisipasi moderat yakni peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dengan metode tanya jawab secara lisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, baik yang sudah direncanakan, maupun yang tidak direncanakan sebagai bentuk keterbukaan, namun tetap dalam ruang lingkup sesuai dengan judul yang diteliti. Adapun yang diwawancara pada penelitian ini adalah subyek penelitian serta informan.

Dokumentasi yang mana dalam hal ini, peneliti berusaha mendapatkan data-data dokumen yang ada di tempat yang akan diteliti yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. Metode ini sebagai penguat dari hasil observasi. Dalam hal ini, dokumen atau arsip yang peneliti lakukan sebagai informasi meliputi, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember, data santriwati, struktur organisasi, tenaga pengajar, daftar sarana dan prasarana serta beberapa gambar/foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab santriwati.

Tehnik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

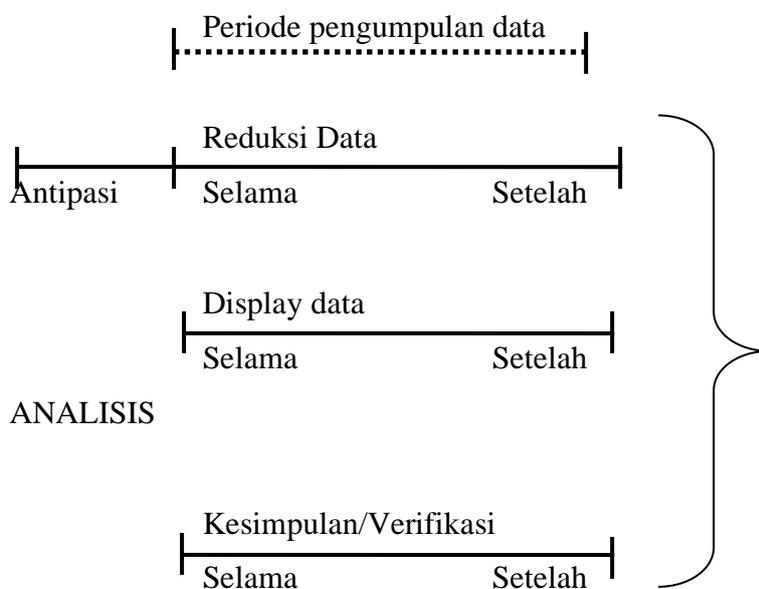
Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan, namun lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, 244.

⁷*Ibid*, 245.

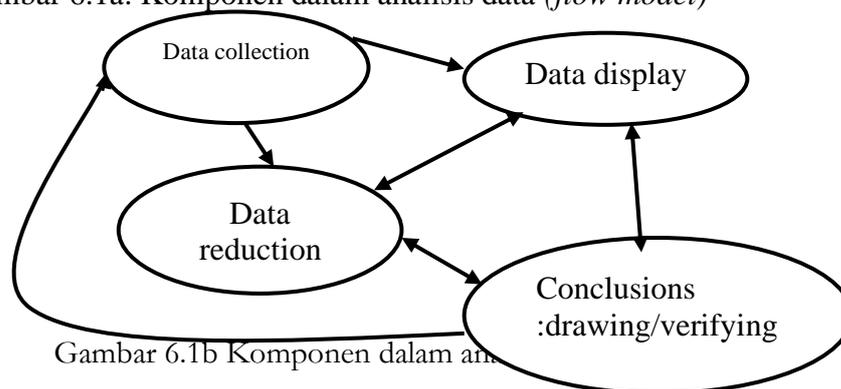
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian . Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.



⁸*Ibid*, 246.

Gambar 6.1a. Komponen dalam analisis data (*flow model*)⁹



Gambar 6.1b Komponen dalam analisis data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.¹¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat **naratif**.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, 247.

¹¹*Ibid.*

penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.¹² penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab telah mengalami perkembangan yang cukup luar biasa. Hal itu tak lain salah satunya karena bahasa Arab memuat sejarah masa lampau juga karena isi dan muatan bahasa arab itu sendiri, yang memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan bahasa lain. Karakteristik bahasa Arab yakni kosakata yang sangat luas dan kaya, tiap huruf dalam bahasa Arab mempunyai simbol, tanda atau arti tersendiri, memiliki gaya penuturan yang sangat kompleks jika dicermati seringkali saling berhubungan, memiliki konsep-konsep, tehnik, pola, struktur dan hubungan yang jelas, banyak diadopsi oleh bahasa lain, bahasa Arab dalam Al-Qur'an dapat memperngaruhi kejiwaan seseorang.¹³

1. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar, karena sumber pengetahuan Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi kebutuhan bukan semata dalam sisi teori, melainkan juga terletak pada kepentingan praktis untuk secara nyata mewujudkan ideologi Islam sebagai gerakan, sekaligus ikut serta menentukan identitas perkembangan kehidupan berkebangsaan dan berkenegaraan Indonesia. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam

¹²*Ibid*, hlm 273.

¹³*Ibid*, hlm 42.

pembelajaran bahasa Arab yakni pendidik dan peserta didik, sumber atau materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran.

a. **Pendidik dan Peserta didik**

Guru merupakan kunci suksesnya pengembangan pembelajaran dan Lembaga sekolah secara umum.¹⁴ Guru dituntut untuk tidak hanya menjadi seorang guru yang dihormati muridnya, namun juga sebagai teman, orang tua, konsultan, fasilitator, mediator dan sosok teladan bagi siswanya. Guru bahasa Arab memiliki peran sentral dalam menciptakan peserta didik dalam memahami kebutuhannya. Untuk mempersiapkan anak didik yang memahami pengetahuan yang luas maka dibutuhkan guru yang juga memiliki penguasaan nilai wawasan yang luas dan kaya, di samping itu, guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam mengorganisir, mengatur, mengelola kelas dengan baik, baik dari segi materi yang disampaikan atau dari segi metode yang digunakan. Guru bahasa Arab seharusnya memberikan proses pemahaman menerjemahkan teori-teori dalam kehidupan praktis, serta hendaknya mampu mengajarkan materi bahasa Arab, mendemonstrasikan materi dan mengkombinasikan dengan mata pelajaran lain yang mengarah pada isu kehidupan nyata.

b. **Sumber atau Materi Pembelajaran**

Dalam pengetahuan ilmu bahasa Arab, istilah nahwu shorof sering diidentikan dengan bahasa Arab. Dunia seputar bahasa Arab meliputi tiga hal: nahwu, shorof, balaghah. Nahwu membicarakan hukum-hukum huruf kata dan kalimat dan bagaimana bunyi akhir sebuah kata. Adapun shorof membicarakan perubahan bentuk kata kerja dari bentuk masa lampau, masa sekarang, masa akan datang dan perubahan bentuk kata kerja ke kata benda turunan, dan perubahan bentuk kerja sesuai pelaku dari perbuatan tersebut. Sementara itu, balaghah membicarakan keindahan suatu bahasa atau lebih memperhatikan aspek sastra dari

¹⁴Sutrisno, *Op.Cit.*, hlm 142.

bahasa itu sendiri. Intisari dari nahwu adalah i'rob dan intisari dari shorof adalah tasrif yang mana keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran bahasa Arab akan dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sumber dan materi yang memadai. Materi pembelajaran bahasa Arab yang realitas haruslah yang tidak hanya bersifat teori namun juga praktis, tidak hanya bersifat horinzontal namun juga vertikal. Karena sejatinya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menjadikan manusia sebagai layaknya manusia. Sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku, tetapi juga bisa melalui pengalaman peserta didik secara langsung yang sering kali didapat di luar kelas. Selain itu, teknologi era milenial yang semakin canggih juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Hendaknya guru lebih terampil dalam merangkai sumber belajar.

c. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.¹⁵ Adapun media pembelajaran menurut Acep Hermawam dibagi menjadi tiga, yaitu audio, visual, audio visual.¹⁶

d. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata "metha" yang artinya melalui atau melewati dan "todos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti

¹⁵Rudin Nuryadi, *Op.Cit*, 41

¹⁶*Ibid*, 42

jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan.¹⁸ Dengan metode pembelajaran yang baik, materi pembelajaran akan dapat dengan lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Macam-macam metode pembelajaran

1) Metode Terjemahan Tata Bahasa

Metode ini sering disebut sebagai metode tradisional. Pembelajaran ini terfokus pada bentuk dan infleksi kata-kata.¹⁹ Metode ini bertujuan agar siswa dapat membaca literatur, mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa, kosakata dan mengembangkan aktivitas mental.

2) Metode Langsung

Metode langsung ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap metode tata bahasa –terjemahan. Pengajaran ini lebih pada mencoba menggunakan bahasa sebagai bahasa dialog yang menggunakan gaya percakapan yang lebih modern. Materi biasanya disajikan secara lisan dengan menggunakan gerakan atau gambar. Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan bahasa dalam bentuk lisan.²⁰

3) Metode Ceramah

¹⁷Sutrisno, *Op.Cit.*, 98.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia , 2005), 4

¹⁹Sutrisno, *Op.Cit.*, 98.

²⁰*Ibid.*

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.²¹ Tujuan dari metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi. Memperkenalkan hal hal baru dan menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik.

4) Metode Audiolingual

Metode ini mengadaptasi prinsip-prinsip dari metode langsung dan juga metode bacaan. Metode ini sering menggunakan lab bahasa, kaset, dan lainnya. Metode ini lebih menekankan pada pentingnya pengucapan yang mirip dengan penutur aslinya.

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.²²

6) Metode Komunikatif

Metode yang menerapkan bahasa dalam kehidupan secara langsung dalam berkomunikasi. Pembelajar diharapkan dapat menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial, mengelola proses makna dengan lawan bicara.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, berisi tujuan, penentuan kebijakan, program, metode dan prosedur tertentu.²³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 137

²²*Ibid*, 138.

²³ *Ibid*, 16.

yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perlu diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dan harus ada dalam suatu pembelajaran mengingat bahwa perencanaan pembelajaran memiliki banyak fungsi penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula. Tahapan – tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid meliputi kegiatan awal, kegiatan inti , kegiatan penutup.²⁵

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.²⁶

Evaluasi adalah bagian pokok dari suatu pembelajaran yang akan menentukan suksesnya sebuah proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran penting dilakukan karena dengannya kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai atau tidak. Dengan

²⁴Mulyana Edi, “*Pengertian Kegiatan Pembelajaran*”, (<http://gurusejatiku.blogspot.com/2015/01/pengertian-kegiatan-pembelajaran.html>, diakses pada 21 Juni 2021, pukul 14.00).

²⁵Abdul Majid, *Op.Cit.*, 104.

²⁶Abdul Majid, *Op.Cit.*, 185.

melakukan evaluasi dapat diketahui kemajuan- kemajuan dan hambatan yang dialami oleh anak sehingga dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak didik serta dapat direncanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap pembelajaran berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan dengan hasil.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember telah dilakukan dan disusun dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan berbagai model, metode, cara dari berbagai aspek guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dari tidak hanya satu kitab saja yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni dengan menggunakan kitab al miftah yang terdiri dari 4 jilid dan kitab al mukhawaroh al haditsah, selain itu didukung dengan program dari bagian bahasa BEM yang turut berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan ilqo' mufrodat, mukhawaroh dan muhadoroh. Tentu menentukan berbagai macam model pembelajaran bahasa Arab ini tidak serta merta tanpa ada tujuan tertentu. Dari data yang didapat dalam wawancara mengatakan bahwa pondok pesantren Ibnu Katsir Putri menggunakan kitab al miftah untuk memperkuat keilmuan bahasa Arab dari segi nahwu dan sorof (susunan bahasa) yang mana dalam hal ini akan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, kemudian kitab al mukhawaroh al haditsah yang berisi percakapan dalam

bahasa Arab yang dikelompokkan berdasarkan tema dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, di dukung dengan program dari BEM bagian bahasa yakni ilqo' mufrodat, hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan santri terhadap kosa kata dalam bahasa Arab, begitupun dengan muhadhoroh atau pidato bahasa Arab, selain untuk melatih mental santri, muhadoroh juga dimaksudkan agar santri mampu menulis pidato yang dibuatnya sendiri dengan menggunakan bahasa Arab, dan mukhawaroh yang berisi listening dan watching dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar kata kata bahasa Arab dengan logat Arab yang sesungguhnya. Semua pembelajaran bahasa Arab di Ibnu Katsir Putri telah di tentukan untuk mencapai tujuan sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan secara menyeluruh dari segi membaca, berbicara, mendengar dan menulis. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Muhtadi Anzor yang mengatakan bahwa secara umum pembelajaran bahasa Arab ditujukan agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab baik secara aktif (mendengar dan berbicara) maupun secara pasif (membaca dan menulis)²⁷. Begitu juga dengan pendapat Ahmad Muhtadi Anzor yang mengatakan bahwa materi pelajaran bahasa Arab yang termasuk tujuan khusus yang harus dicapai adalah percakapan (khiwar), bentuk kata dan struktur kalimat (qowa'id) dan menulis (kitabah).²⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Quran Putri Ibnu Katsir adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab al miftah telah sesuai. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

²⁷Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode- Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 7

²⁸Ahmad Muhtadi Anshor, *Op.Cit.*, hlm 8.

penulis terhadap pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Quran Putri Ibnu Katsir seperti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab al miftah melakukan nadhoman terlebih dahulu sebelum masuk kelas, disamping kegiatan pembuka lainnya seperti salam dan sapaan. Kemudian dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab al mukhawaroh al haditsah juga melakukan kegiatan pendahuluan dengan menjelaskan tema yang akan didiskusikan, tak lupa ilqo mufrodat yang melakukan kegiatan pendahuluan dengan menanyakan mufrodat sebelumnya, begitupun muhadhoroh, dan mukhawaroh juga melakukan kegiatan pendahuluan seperti memberikan pengarahan atau sambutan sebelum memasuki kegiatan inti.

Dari temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dijelaskan oleh Majid bahwa membuka pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan dua acara yakni yang pertama melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kedua yakni menciptakan semangat dan kesiapan belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan mendorong siswa untuk kreatif dalam belajar.²⁹

b) Kegiatan Inti

Menyampaikan materi pelajaran menurut Majid adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan metode sarana dan alat/media yang sesuai,

²⁹*Ibid.*

(3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, (4) melakukan pemeriksaan/ pengecekan mengenai pemahaman.³⁰

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari observasi dan wawancara bahwa kegiatan inti pembelajaran bahasa Arab Pondok Pesantren Putri Al-Qur'an Ibnu Katsir telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid. Seperti dalam pelaksanaan al miftah yang menggunakan metode, ceramah, hafalan dan tanya jawab dalam penyampaian materi, kemudian al mukhawraoh al haditsah yang menggunakan metode presentasi dan diskusi dalam kegiatan intinya, kemudian ilqo mufrodat yang menggunakan metode langsung, muhadhoroh yang menggunakan metode hafalan dan komunikatif kemudian mukhawaroh yang menggunakan metode audiolingual. tak lupa juga media/alt yang turut dipersiapkan guna menunjang pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, seperti dalam mukhawaroh yang menggunakan media audio visual.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan Penutup dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir telah dilaksanakan dengan baik, seperti pembelajaran bahasa Arab akademik yakni al miftah dan al mukhawaroh al haditsah, maupun pembelajaran bahasa Arab non akademik yakni ilqo' mufrodat, muhadhoroh dan mukhawaroh, dimana guru selalu memberikan, kesimpulan, umpan balik, dan sesekali memberi tugas, latihan latihan serta motivasi kepada peserta didik.

Dari hasil temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Majid bahwa kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada

³⁰ *Ibid.*

kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru, atau bersama sama dengan siswa.³¹

Dari hasil teori yang tertera di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

Evaluasi adalah bagian pokok dari suatu pembelajaran yang akan menentukan suksesnya sebuah proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran penting dilakukan karena dengannya kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai atau tidak. Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui kemajuan- kemajuan dan hambatan yang dialami oleh anak sehingga dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak didik serta dapat direncanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap pembelajaran berikutnya.

Secara umum, terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono bahwa evaluasi formatif dilakukan pada program yang tengah berjalan, seperti menilai kualitas pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi sumatif menekankan pada efektivitas pencapaian program.³² Dalam hal ini dapat dibedakan bahwa evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran itu berlangsung sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan diakhir program tersebut seperti ujian akhir semester.

Dari teori di atas kita dapat simpulkan bahwa hal ini sesuai dengan hasil yang didapat penulis dalam observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir telah melakukan dua jenis evaluasi tersebut yakni

³¹ Ibid, hlm 105

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 749

evaluasi formatif dan evaluasi sumatif baik dari pembelajaran bahasa Arab akademik berupa kitab al Miftah dan al mukhawaroh al haditsah, maupun pembelajaran bahasa Arab non akademik berupa ilqo mufrodat, muhadhoroh, dan mukhawaoroh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Putri Jember dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember terdiri dari 2 macam, yakni akademik dan non akademik. Adapun pembelajaran bahasa Arab akademik , menggunakan 2 kitab yakni kitab al miftah dan al mukhawaroh al hadistah bil lughoh arabiah yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah, sedangkan pembelajaran bahasa Arab non akademik terbagi menjadi 3 bagian yakni ilqo' mufrodat, muhadhoroh, dan mukhawaroh, yang dibimbing dan diatur serta dikontrol langsung oleh BEM bagian bahasa.

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir telah mencapai tujuan yang dimaksud yakni mencakup 4 aspek keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab berupa keterampilan mendengarkan, keterambilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Yang mana diwujudkan dengan pembelajaran menggunakan kitab al miftah sebagai bentuk meningkatkan kemampuan membaca, kitab al mukhawaroh al haditsah sebagai bentuk meningkatkan kemampuan berbicara, ilqo' mufrodat untuk meningkatkan wawasan kosakata, muhadhoroh untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mukhawaroh untuk meningkatkan kemampuan mendengar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Quran Putri Ibnu Katsir juga telah berjalan dengan baik dan runtut, baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup, semua telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, baik akademik (al miftah dan

mukhawaroh al haditsah) maupun non akademik (ilqo' mufrodat, muhadhoroh dan mukhawaroh)

Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember menggunakan dua jenis evaluasi yakni evaluasi formatif untuk pembelajaran bahasa arab al miftah, al mukhawaroh al haditsah, ilqo' mufrodat, dan muhadhoroh dan evaluasi sumatif untuk pembelajaran bahasa Arab al miftah, al mukhawaroh al haditsah, ilqo' mufrodat, muhadhoroh dan mukhawaroh

DAFTAR RUJUKAN

- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Kementrian Agama RI. 2020. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi Anshor, Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Nuryadi, Rudin. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas*". Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung,:Alfabeta.
- Sutrisno. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mulyana Edi. Januari 2015. "Pengertian Kegiatan Pembelajaran". (Online).
<http://gurusejatiku.blogspot.com/2015/01/pengertian-kegiatan-pembelajaran.html> , diakses pada 21 Juni 2021.